BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi di masyarakat. Hipertensi yang tidak terkontrol seperti jenis kelamin, usia, dan keturunan sehingga dapat memicu timbulnya penyakitdegeneratif seperti gagal jantung kongestif, gagal ginjal dan penyakit *vaskuler*. Hipertensi disebut "*silent killer*" karena sifatnya asimptomik dan setelah beberapa tahun menimbulkan stroke yang fatal atau penyakit jantung. Kejadian hipertensi menjadi penyebab kematian nomor 3 setelah stroke(15,4 %) dan tuberkulosis (7,5 %), yakni mencapai 6,8 % dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia. (Harmilah & Ekwantini, 2014).

Sampai saat ini menurut catatan Badan Kesehatan Dunia WHO tahun 2011 ada satu miliyar orang di dunia menderita hipertensi dan dua per-tiga diantaranya berada di negara berkembang yang penghasilan rendah-sedang. Bila tidakdilakukan upaya yang tepat jumlah ini akan terus meningkat, dan prediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% atau 1,6 miliyar orang diseluruh dunia menderita hipertensi, sedangkan di Indonesia angka kejadian hipertensi cukup tinggi.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia, pada tahun 2018 menempati posisi ke-4 dengan jumlah penduduk 265 juta jiwa. Sebanyak 11,3% penduduknya merupakan

lansia (The Spector Index, 2018). Dalam hal ini pemerintah melakukan pembangunan nasional terutama di bidang kesehatan untuk meningkatkan kualitas kesehatan penduduk dan usia harapan hidup manusia (Azizah, 2011).

Dari hasil riset dinas kesehatan RI (2012), didapatkan prevalensi kejadian hipertensi sebanyak 60-70% pada populasi berusia di atas 65 tahun. Sedangkan lansia yang berumur di atas 65 tahun sering mengalami hipertensi persisten. Dari hasil riskesda(2018), berdasarkan diagnosis dokter pada tahun 2018 di Indonesia kejadian hipertensi pada penduduk umur ≥18 tahun sebanyak 8,4%, angka tertingi di Sulawesi Utara 13,2%, dan terendah di papua 4,4%, sedangkan di Lampung 8%. Kejadian hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada tahun2018 di Indonesia mencapai 34,1%, angka tertingi di Kalimantan Selatan 44,1%, terendah di Papua 22,2%, sedangkan di Lampung 30%.

Terapi untuk menurukan tekanan darah dilakukan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Saat ini banyak lansia mengkonsumsi obat farmakologis untuk menurunkan tekanan darah. Dari banyak obat anti hipertensi yang ada, tidak semua mempunyai efek dan derajat keamana yang baik (Suhardjono, 2014).

Obat-obatan yang mengandung banyak bahan kimia secara berlebihan akan menimbulkan dampak lain dibandingkan pengobatan dengan menggunakan obat-obatan tradisional, disamping biaya pengobatan tradisional lebih murah dibandingkan dengan obat-obatan yang lain. Obat tradisional dapat digunakan sebagai alternative lain dalam menurunkan

tekanan darah penderita hipertensi (Anggraini, 2012). (Soeryoko, 2010) menegaskan masyarakat bisa memilih obat alternatif untuk menurunkan tekanan darah tinggi seperti seledri, belimbing wuluh, mentimun, bunga rosella, kumis kucing, daun dewa, lidah buaya, tempuyung, sambilato dan brotowali. Seledri sangat bagi penderita hipertensi karena kaya akan kandungan kalium dan natrium, kita bisa memasukan seledri didalam makan yang dikonsumsi.

Seledri diyakini mampu menurukan tekanan darah karena dalam100 gr seledri mengandung 344 mg kalium dan 125 mg natrium. Senyawa aktif dalam seledri bekerja pada reseptor pembuluh darah yang akhirnya memberi efek relaksasi sehingga memberi efek releksasi, konsumsi seledri bisa mengurangi ketegangan pembuluh darah (Nuryanti, 2011).

Berdasarkan survey pendahuluan pada tanggal 18 November 2018 di UPTD Puskesmas Kota Gajah diperoleh data bahwa pada Oktober 2018 terdapat penderita hipertensi, berdasarkan data dari UPTD Puskesmas Kota Gajah, hipertensi merupakan penyakit terbesar nomor satu dan berikutnya ISPA dan penyakit otot. Masalah tingginya penderita hipertensi diantaranya lansia tidak rutin kontrol dan mahalnya obat hipertensi.

Berdasarkan beberapa hal pada latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti tentang pengaruh daun seledri dan daun blimbing wuluh terhadap tekanan darah pada lansia hipertensidi UPTD Puskesmas Kota Gajah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “ Apakah ada pengaruh seledri terhadap penurunan tekanan darah sistolik penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kota Gajah “.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh seledri terhadap penurunan tekanan darah siastolik penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kota Gajah**.**

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Jenis kelamin, usia, lamanya menderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kota Gajah.

b. Untuk mengetahui rerata tekanan darah pada pasien hipertensi sebelum diberikan seledri di UPTD Puskesmas Kota Gajah.

c. Untuk mengetahui rerata tekanan darah pada pasien hipertensi sesudah seledridi UPTD Puskesmas Kota Gajah.

d. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh seledri terhadap penurunan tekanan darah siastolik penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kota Gajah.

D. Manfat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi penulis

   Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya masalah pengaruh seledri terhadap penurunan tekanan darah siastolik penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kota Gajah.

2. Bagi Institusi

   a. Sumber refrensi peneliti lain yang memerlukan masukan berupa data atau pengembangan penelitian dengan judul yang sama demi kesempurnaan penelitian ini.

   b. Sebagai sumber informasi pada institusi Universitas Aisyah Pringsewu Lampung agar dijadikan dokumentasi ilmiah untuk merangsang minat peneliti selanjutnya.

3. Bagi Iimu Keperawatan/profesi

   a. Sebagai masukan bermakna demi pengembangan profesi keperawatan.

   b. Masukan bagi profesi keperawatan pada lahan penelitian terkait untuk menentukan kebijakan dalam rangka peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

4. Bagi puskesmas

   Membantu memberikan informasi kepada pihak puskesmas mengenai berbagai terapi nonfarmakologi untuk penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi. Sehinggga pihak manajemen puskesmas dapat

memberikan peningkatan pelayanan terhadap pasien khususnya pasien menderita hipertensi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliaan ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh seledri terhadap penurunan tekanan darah siastolik penderita hipertensi. Jenis penelitian adalah penelitian kuantititatif, uji dalam penlitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan populasi penelitian adalah responden yang menderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kota Gajah . Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Mei-Juni 2019. Tempat penelitian dilakukan di UPTD Puakesmas Kota Gajah.